DISKUSI ILMIAH
"MEMBEDAH ANTARTIKA"
BERSAMA:
Nugroho Imam Setiawan, Ph.D.
Dosen Teknik Geologi UGM, Anggota Tim Ekspedisi Japan Antartic Research Expedition (JARE)
Kamis, 30 November 2017
09.30 - 12.00 wib
di Ruang Diskusi Perpustakaan FT UGM
GRATIS
Pendaftaran di ugm.id/antartika
Perpustakaan FT UGM | lib.ft.ugm.ac.id

OLEH-OLEH DISKUSI ANTARTIKA DI UGM

Bismillahirrahmanirrahim

Ashalatu wasallamu ‘ala Rasulillah wa ‘ala alihi washshhabihi ajmain

Amma ba’du:

Malam ini saya akan menceritakan perjalanan saya mengikuti diskusi ilmiah “Membedah Antartika” yang diadakan di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Kamis 30 Nopember 2017, pukul 09.30 - 12.00 WIB lalu oleh Bapak Nugroho

Imam Setiawan, Ph.D. (Dosen Teknik Geologi UGM, anggota tim Ekspedisi Japan Antartic Research Expedition (JARE) yang ke 58.

Inti dari kajian malam ini sebenarnya bukan mau membuktikan bumi itu bulat atau datar dari hasil diskusi kemarin, tak banyak waktu bertanya dan beberapa pertanyaan sudah ditanyakan kepada para hadirin yang datang, kami cuma menyimak tanggapan dari pak Nugroho saja karena apa yang dilakukan selama berada di Antartika, pak Nugroho bukan mau menembus Antartika melainkan meneliti bebatuan yang ada di sana. Sehingga oleh-oleh yang dibawa juga berupa bebatuan, mana tau musim batu akik lagi ya kan.... harganya bisa melambung, kalau sudah harganya melambung pasti orang akan berbondong-bondong ke Antartika.... hahahahaha

Beliau juga tidak berniat membuktikannya dengan menerobos Antartika sama sekali, beliau hanya mengambil sample bebatuan lalu mengukur seberapa lama usia bebatuan itu. Sebenarnya ini bukanlah pekerjaan yang sia-sia walaupun kita bisa bilang banyak jenis batu di sekitar rumah kita dan apabila diukur kadar usia batu di sekitar rumah kita mungkin sama usianya dengan bebatuan yang ada di Antartika karena masih sama-sama berada di bumi dan sama-sama benda mati pula. Betul?

Namun sebelum kita membahas lebih jauh tentang hasil diskusi “Membedah Antartika” kemarin, alangkah baiknya saya ceritakan sepenggal perjalanan saya menuju UGM Yogyakarta naik kereta dari Jember.

Awalnya ada yang bikin Thread di group Facebook 101 Kesalahan Flat Earth yang dalam komentarnya nge-tag saya dan beberapa Flat Earther lainnya. Saya pun tergerak untuk ikut mendaftarkan diri. Dengan mengetik alamat URL https://ugm.id/antartika, kita lansung disuguhi form pendaftaran diskusi antartika di UGM seperti di bawah ini.

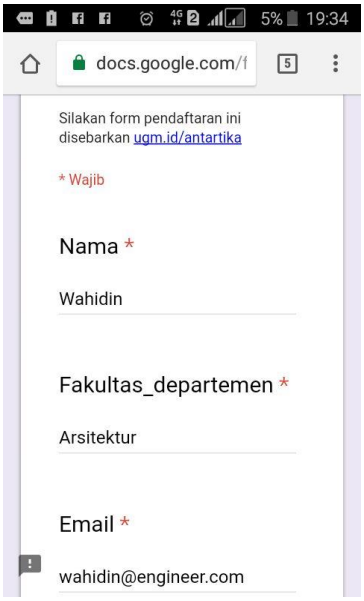

Form pendaftaran diskusi antartika

Setelah mendaftar lalu saya mendapat email balasan

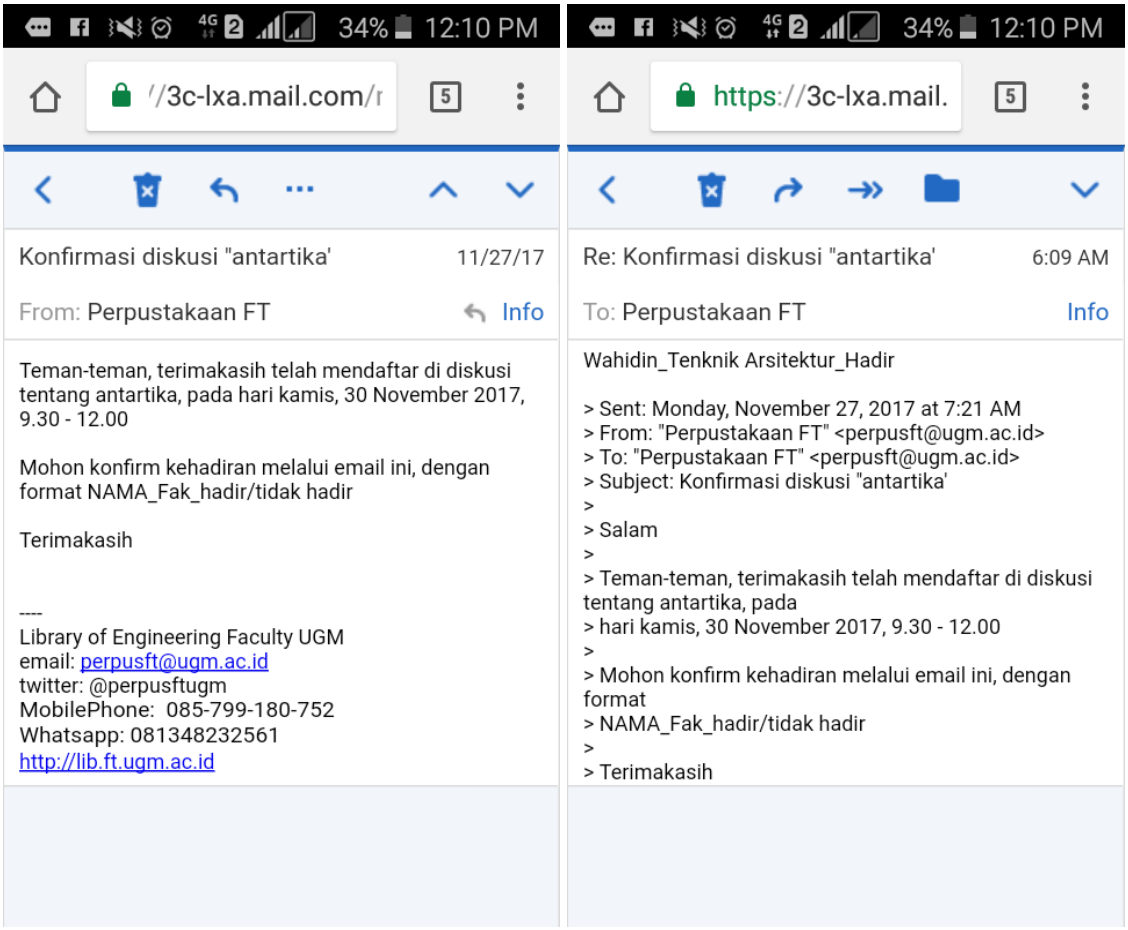

Email balasan dari perpustakaan FT UGM dan balasan konfirmasi kehadiran saya

Kehadiran saya ke sana pun disupport oleh member RFE, di antara mereka ada yang menyumbangkan dana untuk beli tiket PP, ada yang menyumbangkan fikiran/ide/trik/tips dan bahkan menyumbangkan tempat tinggal dan makan minum selama di Yogyakarta. Jazakumullahu khairan jaza' (semoga Allah membalas kebaikan yang banyak kepada kalian semua).

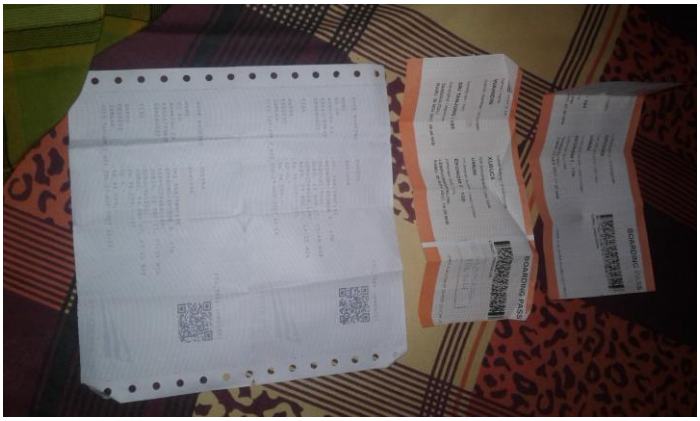

Tiket Booking dan Perjalanan Jember-Yogyakarta PP, berangkat hari Rabu 29/11/2017 kembali Jum'at 1/12/2017

Setelah tiba di Yogyakarta saya ditawari penginapan oleh member RFE 3 bapak D. Muhammad Ali di Tahsin Centre Yogyakarta.. Alhamdulillah dimudahkan-Nya dengan menginstal aplikasi Go Car saya pun ke tempat tujuan tersebut. Kebetulan mati listrik jadi malam itu sangat gelap. Untung saya bawa Mini Tesla Coil, jadi gak gelap-gelapan lagi hahaha...

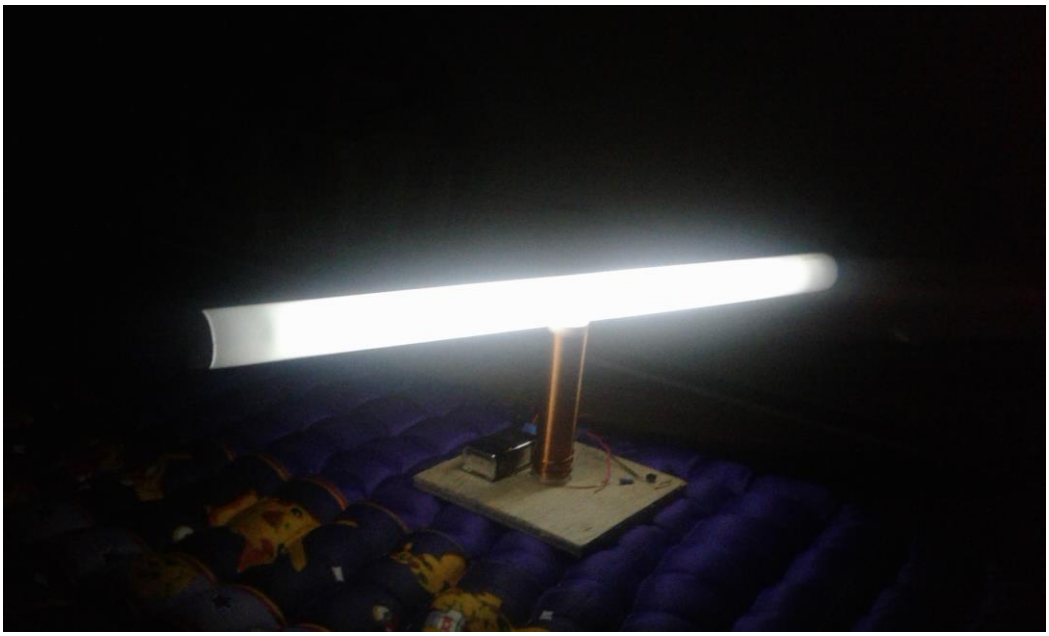

Di tempat peristirahatan Tahsin Center Yogyakarta lampu saya nyalain pakai mini tesla coil

Keesokan harinya kami berdua berangkat ke UGM..

Awalnya sempat nyasar, kami kira diskusinya berada di perpustakaan umum karena ketika saya masuk pun ada iklan diskusi Antartika di layar tv perpustakaan.

Namun setelah bertanya kepada pegawai perpustakaan ternyata diskusinya bukan di perpustakaan pusat UGM melainkan di perpustakaan milik fakultas teknik UGM. Hihihi dasar kutil (kurang teliti).

Pak Ali tidak ikut masuk, beliau nitip kamera buat rekaman video saja. Akhirnya tiba di perpustakaan fakultas teknik, dan diskusinya pun segera dimulai. Setelah registrasi ulang, saya masuk ke dalam dan bertemu dengan member RFE 2 bapak Robi. Kami berdua membuat video online live facebook pakai hape saya dan video offline pak kamera pak Ali.

Moderator dan nara sumber sedang menyiapkan presentasinya

Di sinilah babak baru cerita itu dimulai. Berkisah dari perjalanannya menelusuri samudera hingga tiba di Antartika, banyak keganjilan waktu yang di skip, seolah datang ke Antartika, bebas datang dan pergi begitu saja tanpa melalui basecamp penjaga Antartika. Tapi what everlah mungkin disembunyikan atau ada larangan yang tidak boleh diekspos. Sehingga dengan pengalaman beliau ini memancing penjelajah lain yang ingin mengetahui Antartika tanpa perlu dapat izin pihak negara manapun. Betul? Ngapain? Mengulang booming baru tentang batu akik dong... hahahaha

Next.... Saya duduk di bangku kedua barisan kanan karena melihat pak Robi di bangku kedua, sebenarnya saya ingin di bangku pertama tetapi batere hp saya lowbat tidak di-charger karena mati listrik tadi malam ketika tiba di Tahsin Centre Yogyakarta, saya berfikir tidak akan bertahan lama jika saya siaran live facebook di bangku pertama, akhirnya saya mundur di bangku ketiga yang ada stop kontaknya di tiang ruangan buat sekalian men-charger hp saya dan sambil menyiarkan live facebook. Itu pun dinyinyirin sama GE yang ada di group 101 KFE, ya sudahlah.... anggap saja hiburan.

Hasil yang didapat pun tidak ada sebenarnya dalam diskusi tersebut, hanya menceritakan perjalanan beliau, seperti: isi kapal, ruangan kapal, luas kapal, makanan dan minuman, kegiatan sehari-hari, mandi, olah raga, cukur rambut, dll.

Ketika berada di Antartika pun tidak ada wacana untuk menembus Antartika, hanya meneliti bebatuan saja, pemasangan tenda, pemandangan, foto-foto hewan seperti pinguin, anjing laut, paus, dan burung-burung.

Lokasi penelitian beliau juga hanya di pinggiran Antartika yang dekat dengan laut. Lihat gambar di bawah ini.

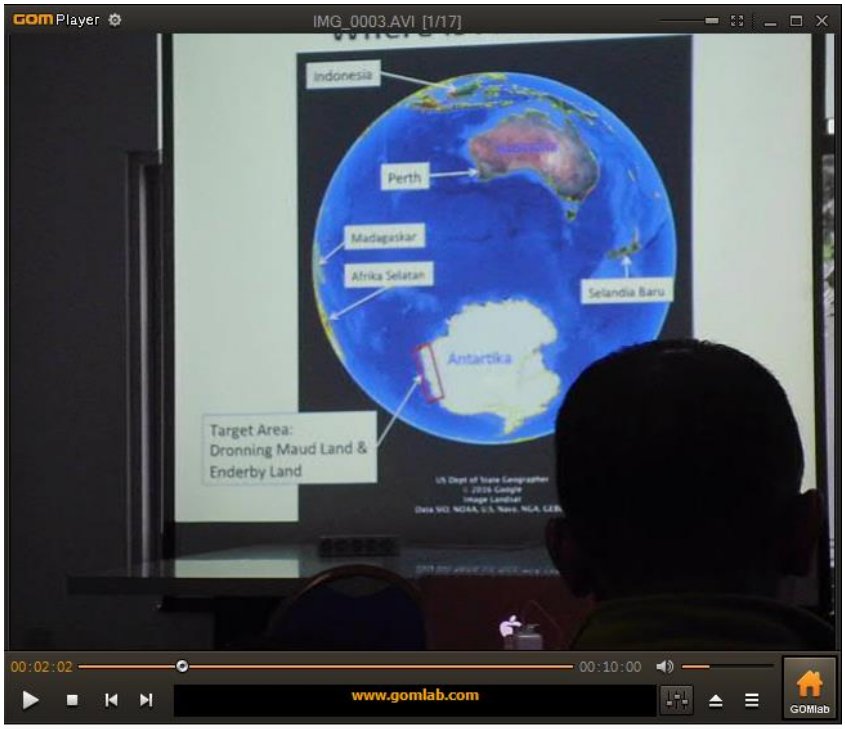

Target penelitian diberi tanda warna merah.

Itu sama saja jika kita lihat peta bumi datar, beliau berada di sekitar sini 45° Bujur Timur dari Meridian of Greenwich. Lihat gambar di bawah ini.

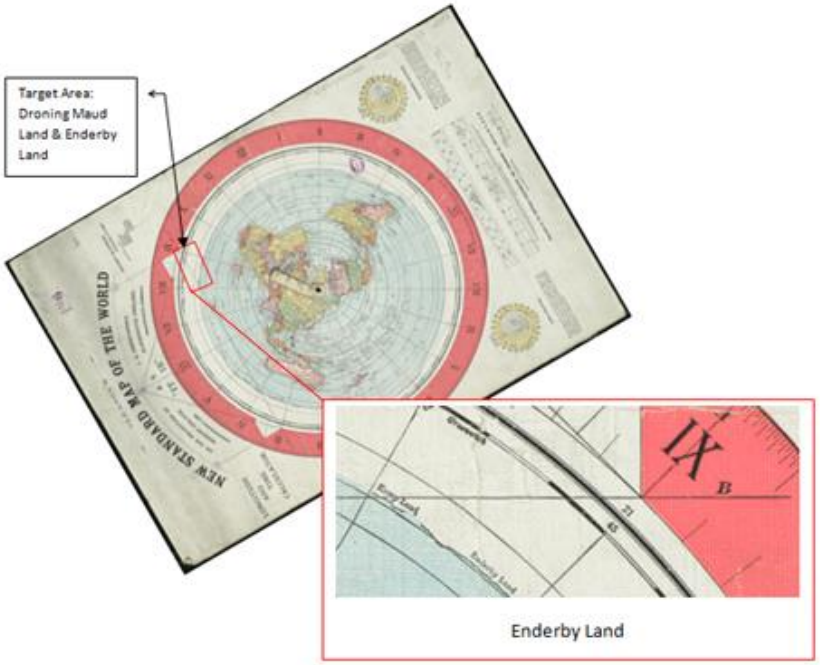

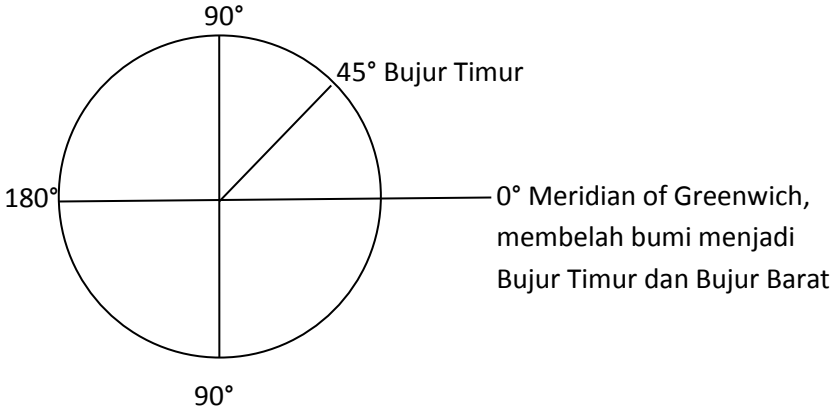

Oh iya... Istilah-istilah yang beliau gunakan Cuma ada di peta Flat Earth Gleason Map loh, soalnya saya sudah searching di Google Earth dan saya ketik kata “Enderby Land” tidak ketemu malahan yang diberikan “White Island”, ada apa gitu loh google earth menghilangkan nama tersebut??? Nyatanya saya searching di google search, nemu tuh daerah Enderby Land.

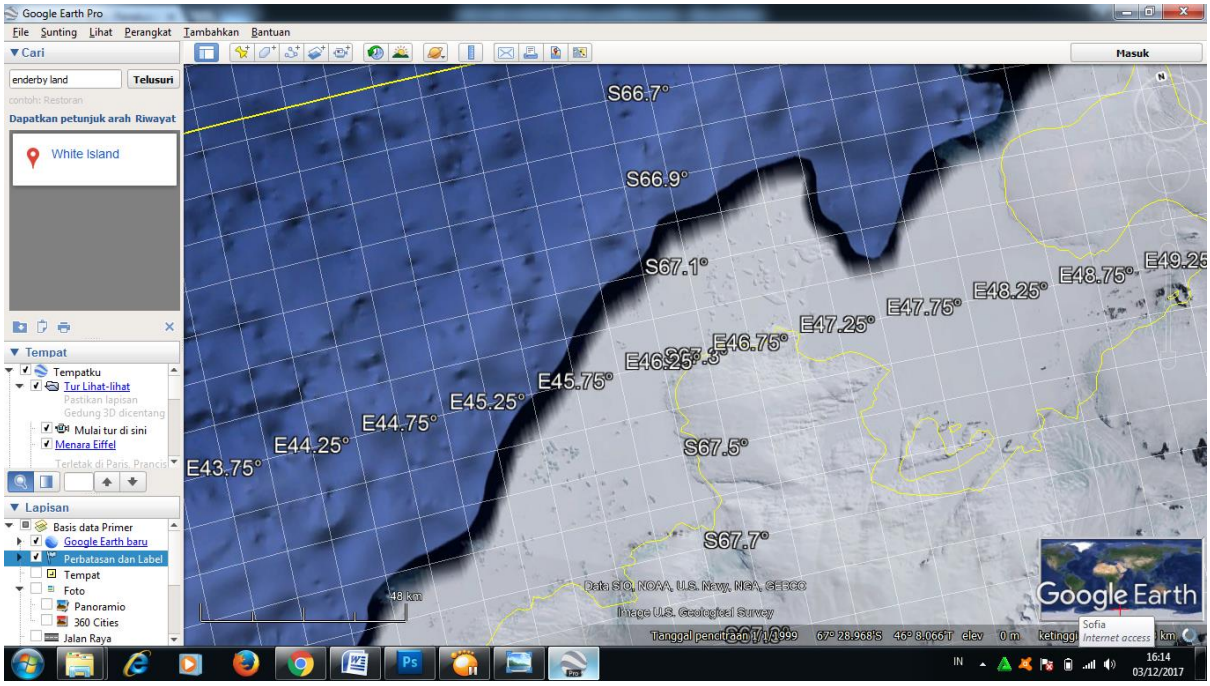

Enderby Land tidak ada di google earth katanya modern? Malahan Enderby Land muncul di Gleason Map.

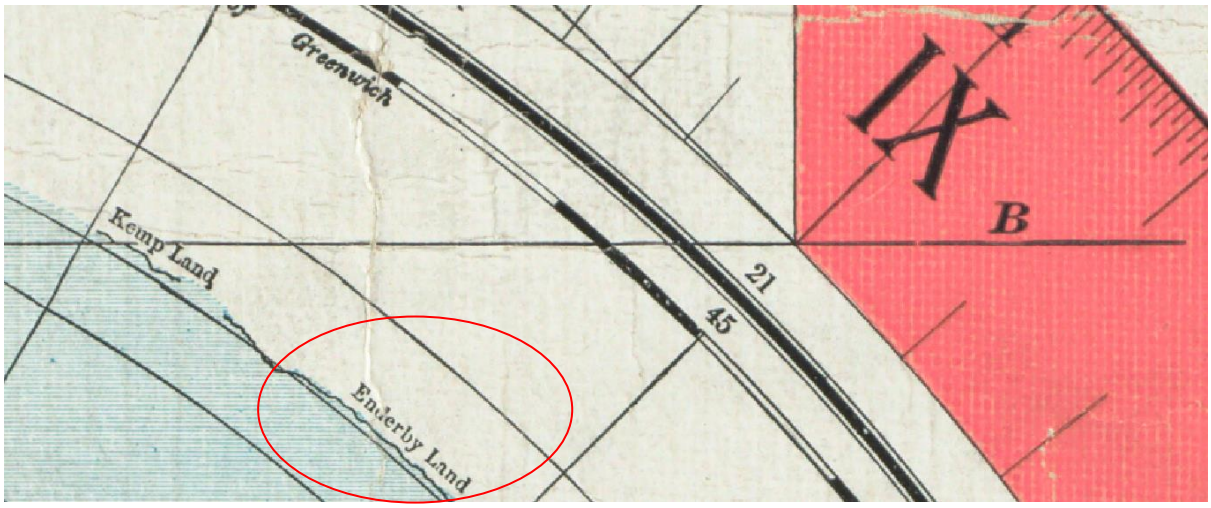

Enderby Land di Gleason map

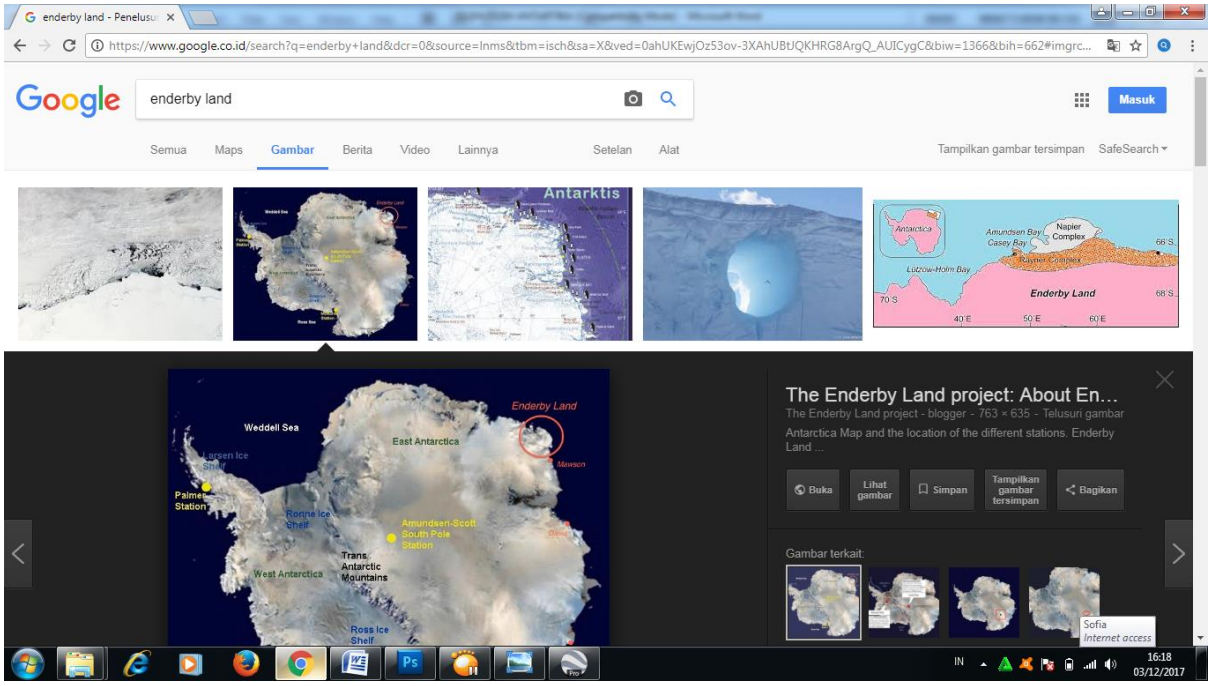

Enderby Land di google search muncul tapi bukan buatan google earth loh ada situs lain yang menamainya, padahal pak Nugroho gak bisa bekerja kalau gak pakai peta Globe (google earth) katanya... (lihat video cuplikan tanya jawab)

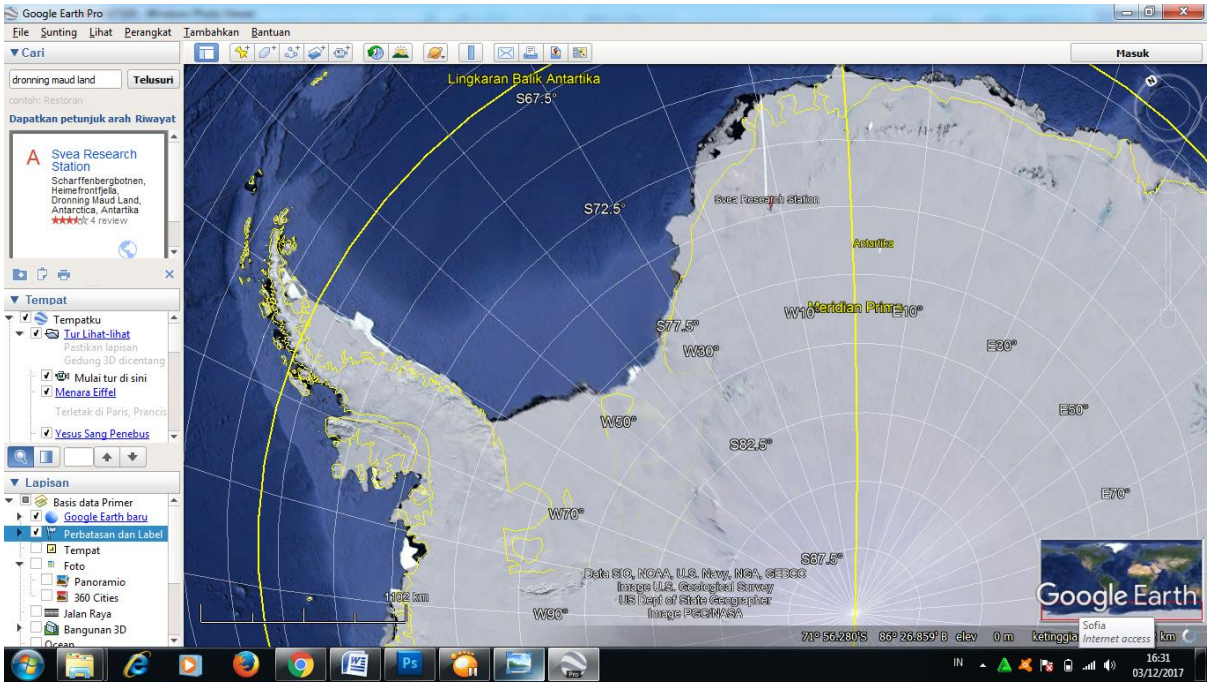

Dan yang kedua Dronning Maud Land, ketika kita search di google earth munculnya “Svea Research Station”, yang jadi pertanyaan karena memang kita belum ke sana, apakah Dronning Maud Land merupakan area potongan 45° seperti pizza dari pusat Antartika (pusat kutub Selatan)? Seperti yang ada di google search?

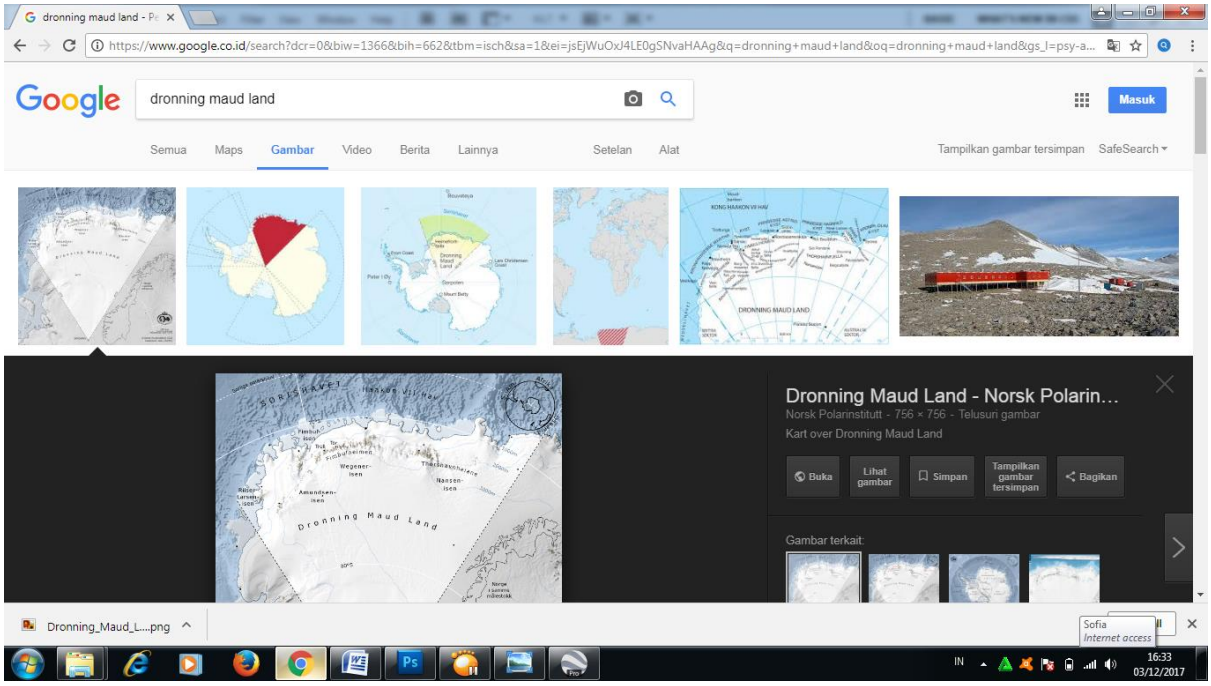

Hasil pencarian kata “Dronning Maud Land” muncul potongan pizza 45° dari pusat Kutub Selatan

Nah... Itu baru lokasi yang kita bahas, ternyata hanya di pinggiran Antartika, betul? Baik satu lagi bukti kalau selama presentasi, pak Nugroho hanya memberi marka pada lokasinya penelitiannya hanya di pinggiran Antartika. Lihat gambar di bawah ini.

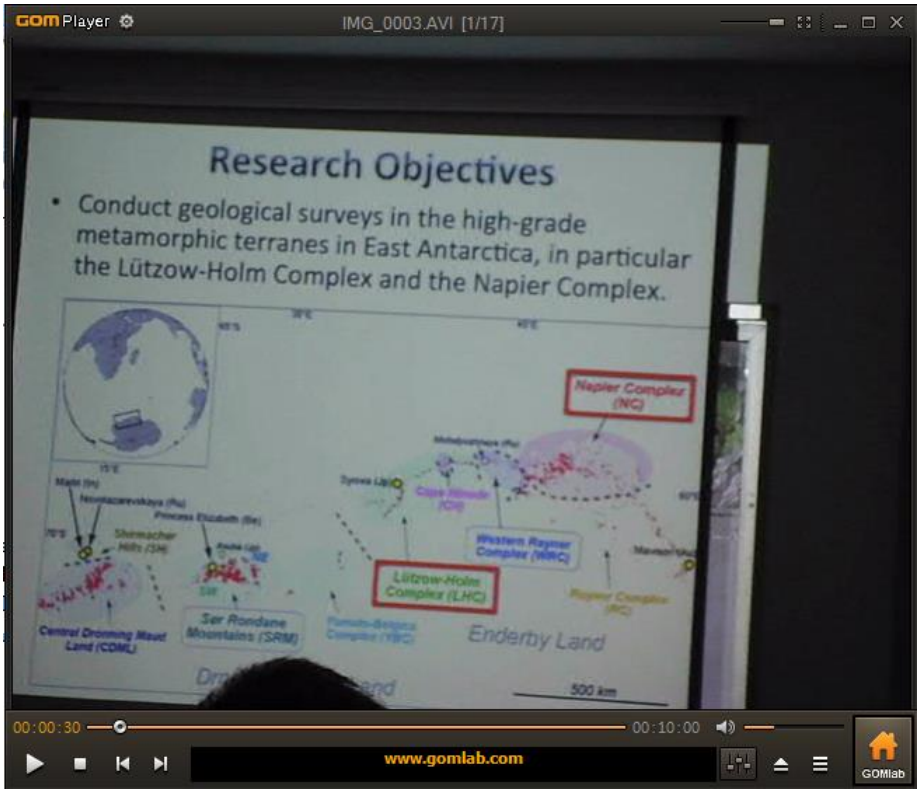

Lihat tanda marka persegi warna hitam di peta bumi bola, hanya di pinggiran bukan?

Dari gambar peta yang beliau presentasikan saja sudah ketahuan bahwa tujuan ke Antartika bukan membuktikan bumi ini bulat, karena bukan ekspedisi menembus Antartika melainkan ekspedisi meneliti bebatuan. Tentunya akan muncul berbagai pertanyaan, bukankah JARE sudah 58 kali bolak-balik ke Antartika? Dari ke 58 kali melakukan ekspedisi masa sih hanya meneliti bebatuan? Dan tentunya tak ada larangan bukan? Karena mungkin pada ekspedisi JARE 1 sudah buat nota kesepakatan. Betul?

GE ngotot mana tentara penjaganya, kata mereka? Ya jelas tidak dieksposlah. Inikan ke-58 kalinya dan pak Nugroho bisa jadi sudah diberi aba-aba, gak usah kaget dan jangan merekam apa-apa ketika ada tentara penjaga Antartika bertanya.

Permainan....

Ok next....

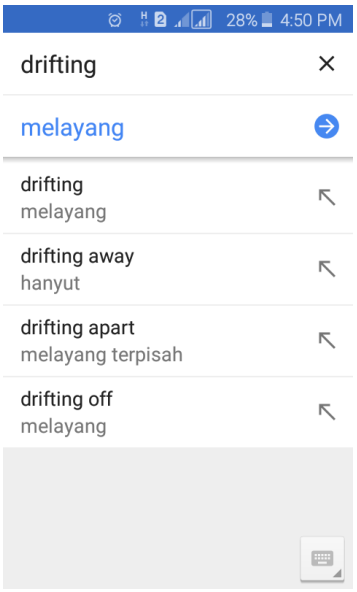

Berikut cuplikan video rekaman ketika moderator bertanya: **“Ada satu komentar ketika kemarin kami publikasi itu, wah ini... saya jadi berfikir ingin menanyakan juga pak Nugroho, setelah mengikuti perjalanan dari Indonesia ke sana, ke sana, sampai ke sana itu kesimpulannya bumi bulat atau datar?”**

Jawaban blank pak Nugroho? **“ Sederhana ya. Di Geologi.... Ini... Apa.... Bentuk-bentuk Antartika seperti ini aja ini sudah... menandakan bahwa bumi itu bulat. Kalau di bumi yang datar itu kan ndak ada bentukan benua semacam ini. Kemudian, kalau kita... Saya bekerja di geologi... itu... kami tidak bisa menjelaskan tentang teori continental drift. Kalau bumi itu datar, jadikan benua-benua ini drifting ya... drifting.. bergerak gitu ya, kemudian dia (....) kemudian di drifting lagi.. Kalau bumi itu datar... itu tidak bisa kami jelaskan, semacam teori continental drift atau (....) itu tidak berlaku, kemudian konveksi magma itu juga tidak... tidak bisa dijelaskan, jadi kalau dia drifting sampai ke ujung sana itu mau dirfting ke mana lagi?”**

(Waw... Pak Nugroho pertanyaan moderatornya dipahami dong, maksudnya “ke sana, ke sana, sampai ke sana” itu tembus gak Antartikanya?)

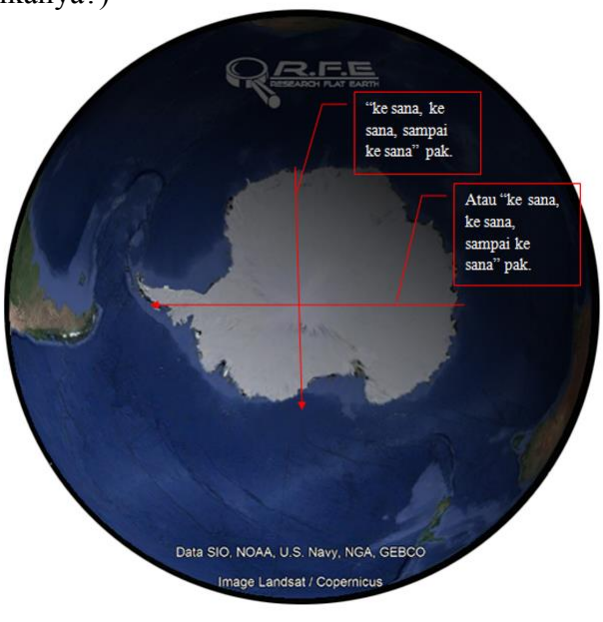
R.F.E
RESEARCH FLAT EARTH
“ke sana, ke sana, sampai ke sana” pak.
Atau “ke sana, ke sana, sampai ke sana” pak.
Data SIO, NOAA, U.S. Navy, NGA, GEBCO
Image Landsat / Copernicus

Pertanyaan sebelumnya kenapa 24 jam siangnya lebih lama di Antartika?

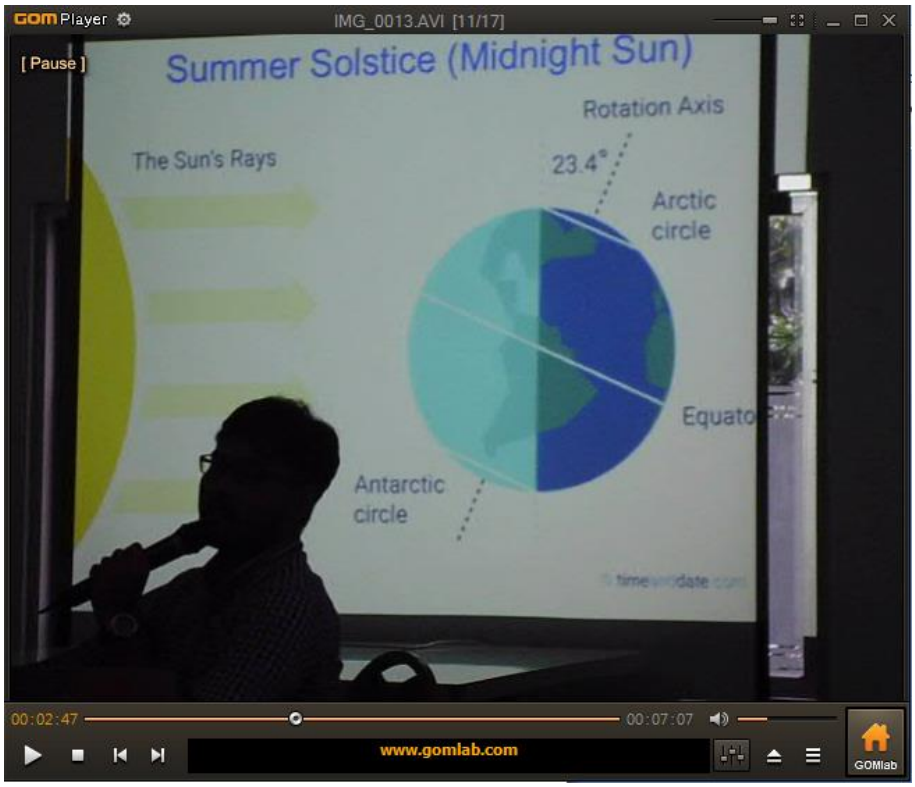

Pak Nugroho menampilkan gambar ini, waw.... lihatlah cahaya mataharinya, ada keanehan tidak?

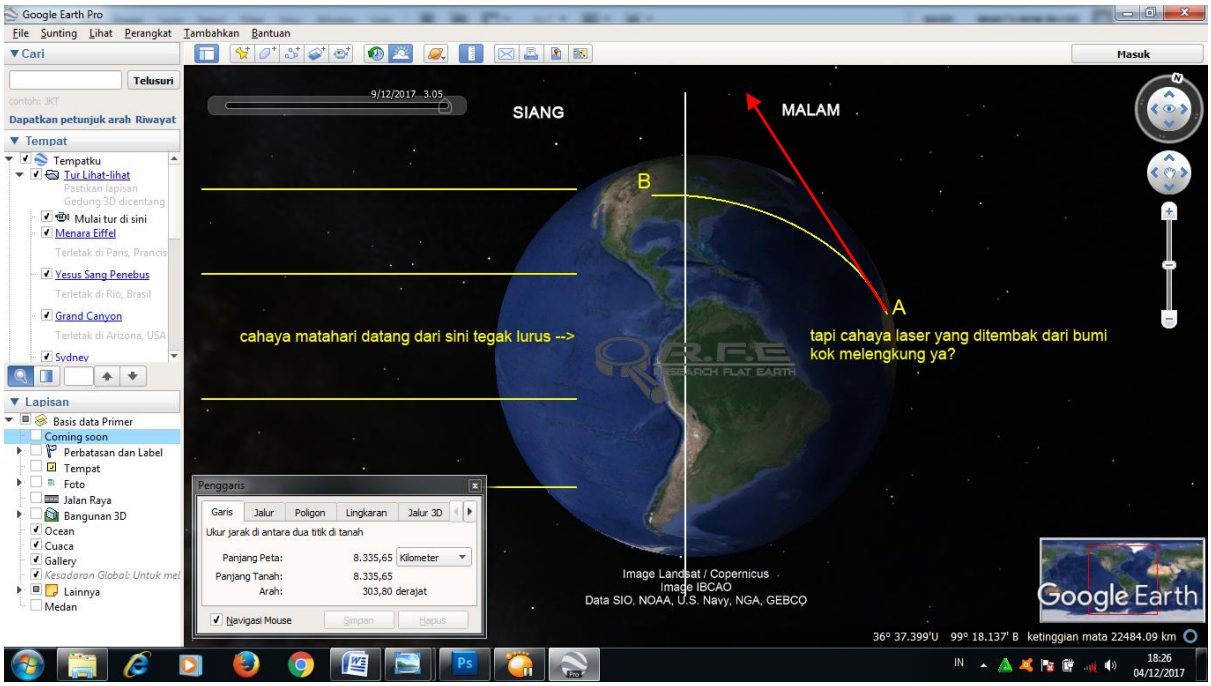

Lihat dimana keanehannya? Kalau kita tembakkan cahaya laser dari A ke B harusnya tanda garis panah merah dong, betul? Jika mengikuti cahaya matahari yang tegak lurus di bumi bola. Tapi kok terlihat melengkung ya?

Coba kita lihat di peta Flat Earth, yang mana sinar laser yang masuk akal? Merah atau yang kuning? Tentu yang merah, betul?

Sebenarnya masih banyak lagi tapi ini saja sudah membuktikan bahwa beliau dan tim JARE 58 cuma camping di pinggir Antartika. Kalau Cuma camping gak usah deh memastikan bumi ini bulat. Deal ya? Kalau deal selfi dulu kita... (cekrekkkk)

Wassalam

Wahidin Amir (admin RFE) +62 822 7500 6135

Join Journal RFE https://telegram.me/ResearchFlatEarth